

IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH (MBS) DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MI AR- RIDHA BENYOM JAYA 1 KABUPATEN JAYAPURA

Juhaeva Al-badriyah Maanggopa^{1*}, Talabuddin Umkabu², Susiani Nuzum Nikmah³

¹⁻³Program Studi Manajemen Pendidikan Islam , IAIN Fattahul Muluk Papua, Indonesia

*Penulis Korespondensi: evaalbadriyahmanggopa@gmail.com,
nuzumnikmahsusiani@gmail.com, talabudin.umkabu@iainfmpapua.ac.id

Abstract.

Improving the quality of education in Islamic elementary schools continues to face various limitations in resources and management, requiring the implementation of participatory and contextual School-Based Management (SBM). This study aims to describe the implementation of SBM and identify the challenges encountered in improving the quality of education at MI AR-RIDHA Benyom Jaya 1, Jayapura Regency. This study employed a descriptive qualitative approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation and analyzed using the Miles and Huberman interactive model through data reduction, data display, and conclusion drawing and verification. The findings indicate that SBM has been implemented well through participatory school leadership, cooperation and communication among school members, needs-based financial management, supervision, and discipline. These practices support the implementation of school programs, coordination among school members, and the effectiveness of the learning process. However, implementation still faces internal challenges, including a limited number of teachers, inadequate facilities and infrastructure, and teacher welfare, as well as external challenges such as limited government support, unsynchronized administrative systems, and environmental factors. Therefore, SBM implementation needs to be strengthened through resource optimization, improved coordination, and sustained support from stakeholders.

Keywords: *implementation school-based management, educational quality, MI*

Abstrak.

Peningkatan mutu pendidikan pada madrasah ibtidaiyah masih menghadapi berbagai keterbatasan sumber daya dan pengelolaan, sehingga diperlukan penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yang partisipatif dan kontekstual. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi MBS serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di MI AR-RIDHA Benyom Jaya 1 Kabupaten Jayapura. Penelitian menggunakan jenis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman melalui reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi

Article History

Received: Oktober 2026

Reviewed: Oktober 2026

Published: Oktober 2026

Plagiarism Checker No 234

Copyright : Author

Publish by : Sindoro



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi MBS telah terlaksana dengan baik melalui kepemimpinan kepala sekolah yang partisipatif, kerja sama dan komunikasi antarwarga sekolah, pengelolaan dana sesuai kebutuhan, supervisi, serta penerapan disiplin. Pelaksanaan tersebut mendukung kelancaran program sekolah, koordinasi antarwarga sekolah, dan efektivitas proses pembelajaran. Namun, implementasi masih menghadapi kendala internal berupa keterbatasan jumlah guru, sarana dan prasarana yang belum memadai, serta kesejahteraan guru, dan kendala eksternal berupa kurangnya dukungan pemerintah, ketidaksinkronan administrasi, dan faktor lingkungan. Implementasi MBS perlu diperkuat melalui optimalisasi sumber daya, koordinasi, dan dukungan pemangku kepentingan secara berkelanjutan.

Kata kunci: implementasi, manajemen pendidikan sekolah, mutu pendidikan, MI

1. LATAR BELAKANG

Mutu pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam penyelenggaraan pendidikan karena berkaitan dengan efektivitas proses pembelajaran, kualitas layanan pendidikan, serta pencapaian hasil belajar peserta didik. Peningkatan mutu pendidikan tidak hanya ditentukan oleh proses pembelajaran, tetapi juga oleh kemampuan satuan pendidikan dalam mengelola berbagai sumber daya secara efektif, transparan, akuntabel, dan sesuai dengan kebutuhan sekolah. Dalam konteks tersebut, Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) menjadi salah satu pendekatan pengelolaan pendidikan yang memberikan kewenangan kepada satuan pendidikan untuk mengelola sumber daya dengan melibatkan partisipasi kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, peserta didik, orang tua, dan masyarakat. Implementasi MBS dapat mendukung peningkatan mutu melalui penguatan kepemimpinan, komunikasi, kerja sama, pengelolaan dana, supervisi, dan disiplin dalam penyelenggaraan pendidikan. Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan MBS dapat berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan melalui otonomi sekolah, pengelolaan berbagai aspek pendidikan, serta keterlibatan warga sekolah. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji implementasi MBS pada madrasah ibtidaiyah swasta di Kabupaten Jayapura masih terbatas, terutama penelitian yang tidak hanya mendeskripsikan pelaksanaan MBS tetapi juga mengidentifikasi kendala internal dan eksternal yang memengaruhi implementasinya. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian sekaligus urgensi untuk memperoleh gambaran empiris mengenai penerapan MBS pada konteks madrasah yang memiliki karakteristik dan keterbatasan sumber daya tertentu. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Manajemen Berbasis Sekolah serta mengidentifikasi dan menganalisis kendala yang dihadapi dalam penerapannya sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan di MI AR-RIDHA Benyom Jaya 1 Kabupaten Jayapura.

2. KAJIAN TEORITIS

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) merupakan model pengelolaan pendidikan yang memberikan kewenangan kepada satuan pendidikan untuk mengelola sumber daya dan mengambil keputusan sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik sekolah dengan melibatkan partisipasi warga sekolah dan pemangku kepentingan. Penerapan MBS menekankan pengelolaan pendidikan yang partisipatif, transparan, akuntabel, dan berorientasi pada peningkatan mutu

pendidikan. Dalam penelitian ini, implementasi MBS dikaji melalui beberapa aspek utama, yaitu kepemimpinan, perilaku, komunikasi, pengelolaan dana, supervisi, dan disiplin. Aspek-aspek tersebut menjadi bagian penting dalam mendukung efektivitas pengelolaan sekolah dan pencapaian tujuan pendidikan.

Teori prinsip-prinsip manajemen George R. Terry menjadi landasan untuk memahami pelaksanaan fungsi manajemen dalam penyelenggaraan pendidikan. Prinsip manajemen tersebut digunakan untuk melihat bagaimana kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan diterapkan dalam pengelolaan sekolah. Dalam konteks MBS, penerapan prinsip-prinsip tersebut tercermin dalam kemampuan kepala sekolah dan warga sekolah mengelola program, membagi tanggung jawab, membangun kerja sama, serta melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan pendidikan.

Mutu pendidikan menjadi orientasi utama dalam penerapan MBS. Mutu tidak hanya berkaitan dengan hasil belajar peserta didik, tetapi juga mencakup kualitas proses pembelajaran, kinerja pendidik, efektivitas pengelolaan sekolah, serta budaya mutu yang berkembang dalam lingkungan pendidikan. Oleh karena itu, penerapan MBS dapat dipandang sebagai salah satu upaya untuk menciptakan pengelolaan pendidikan yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan satuan pendidikan.

Selain pengelolaan internal sekolah, partisipasi masyarakat juga menjadi unsur penting dalam keberhasilan MBS. Keterlibatan orang tua, komite sekolah, tokoh masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya dapat mendukung perencanaan, pelaksanaan, serta pengawasan program pendidikan. Partisipasi tersebut tidak hanya berupa dukungan material, tetapi juga dapat berbentuk dukungan sosial, moral, dan pemikiran bagi pengembangan sekolah. Dengan demikian, keberhasilan MBS tidak hanya ditentukan oleh kemampuan internal sekolah, tetapi juga oleh dukungan lingkungan dan pemangku kepentingan pendidikan.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa implementasi MBS dapat berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan melalui pemberian otonomi kepada sekolah dan penguatan pengelolaan berbagai aspek pendidikan. Penelitian mengenai implementasi MBS pada sekolah dasar menunjukkan bahwa otonomi dan pengelolaan sekolah dapat mendukung peningkatan mutu pendidikan. Penelitian lain mengenai MBS dalam konteks pendidikan Islam menunjukkan bahwa penerapannya dapat berjalan dengan baik apabila didukung oleh pengelolaan sekolah, kepemimpinan, dan keterlibatan warga sekolah. Penelitian pada jenjang madrasah juga menunjukkan bahwa MBS diterapkan melalui berbagai aspek pengelolaan sekolah. Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut belum secara khusus menggambarkan implementasi MBS pada madrasah ibtidaiyah swasta di Kabupaten Jayapura sekaligus mengidentifikasi kendala internal dan eksternal yang dihadapi dalam penerapannya.

Berdasarkan landasan teoritis dan penelitian terdahulu tersebut, penelitian ini menempatkan implementasi MBS sebagai proses pengelolaan pendidikan yang melibatkan kepemimpinan, perilaku, komunikasi, pengelolaan dana, supervisi, disiplin, serta partisipasi warga sekolah dan masyarakat. Kerangka tersebut digunakan untuk menganalisis pelaksanaan MBS dan berbagai kendala yang dihadapi dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di MI AR-RIDHA Benyom Jaya 1 Kabupaten Jayapura.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan memperoleh gambaran secara mendalam mengenai implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan kendala yang dihadapi dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian dilaksanakan di MI AR-RIDHA Benyom Jaya 1 Kabupaten Jayapura. Sumber data terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari informan yang terlibat langsung dalam penyelenggaraan pendidikan dan implementasi MBS, yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, tenaga kependidikan, guru, dan ketua komite sekolah

yang dipilih secara purposive berdasarkan keterlibatan, pengalaman, dan pengetahuan terhadap objek penelitian. Data sekunder diperoleh dari dokumen perencanaan sekolah, program kerja, laporan kegiatan, struktur organisasi, arsip, dan dokumen lain yang relevan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan dan pengelolaan sekolah, wawancara untuk memperoleh informasi mengenai implementasi MBS serta kendala yang dihadapi, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung. Instrumen utama penelitian adalah peneliti sendiri dengan bantuan pedoman observasi, pedoman wawancara, alat perekam, catatan lapangan, serta dokumentasi berupa foto dan arsip sekolah. Data dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui peningkatan ketekunan serta triangulasi sumber dan teknik dengan membandingkan informasi dari berbagai informan dan kesesuaian hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pengumpulan data, rentang waktu dan lokasi penelitian Penelitian ini dilaksanakan di MI AR-RIDHA Benyom Jaya 1 yang beralamat di Jalan Kenanga Nomor 3, Kampung Benyom Jaya I, Distrik Nimbokrang, Kabupaten Jayapura, Provinsi Papua. Madrasah ini berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam YAPIS Cabang Jayapura dengan akreditasi B. Lokasi madrasah berada di tengah kampung yang berdekatan dengan Masjid Jami' Ar-Ridha sehingga mendukung pembentukan karakter religius peserta didik. Jumlah guru sebanyak 11 orang yang terdiri dari 4 Guru Tetap Yayasan dan 7 PNS, 7 sudah sertifikasi, dan jumlah peserta didik 192 orang pada tahun pelajaran 2024/2025. Rentang waktu penelitian dilaksanakan selama 4 bulan mulai Februari hingga Juli 2026. Tahap observasi awal dilakukan pada 30 April 2026 pukul 10.30 WIT untuk melihat proses kepemimpinan dan koordinasi. Wawancara mendalam dilakukan pada 4 Mei 2026 dengan 4 informan kunci yaitu Bapak Rahman S.Pd selaku Wakil Kepala Sekolah, Ibu Umi Anisa S.Pd guru kelas 3, Ibu Nurul Aini S.Pd tenaga kependidikan, dan Ibu Widiya Ningsih S.Pd guru kelas. Dokumentasi berupa profil sekolah, struktur organisasi, sarana prasarana, dan foto kegiatan supervisi dan rapat. Teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman tahun 2014 melalui tiga alur yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber yaitu kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan dan triangulasi teknik yaitu observasi, wawancara, dokumentasi. Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di MI AR-RIDHA Kepemimpinan Partisipatif.

a. Pola Kepemimpinan Kolektif Kolegial

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Rahman S.Pd pada 4 Mei 2026, di tingkat MI tidak terdapat jabatan wakil kepala sekolah secara struktural sehingga seluruh guru saling membantu kepala sekolah. Pernyataan beliau yaitu sebenarnya kalau di tingkat sekolah dasar itu tidak ada wakil kepala sekolah secara khusus jadi semua guru disini saling membantu kepala sekolah. Hal ini menunjukkan kepemimpinan partisipatif dimana pengambilan keputusan dilakukan melalui rapat kerja mingguan dan penyusunan RKAM bersama. Hasil observasi pada 30 April 2026 pukul 10.30 WIT menunjukkan ketika kepala sekolah bertugas di luar, guru tetap menjalankan KBM sesuai pembagian tugas. Hal ini sejalan dengan konsep Mulyasa tahun 2017 bahwa MBS membutuhkan kepemimpinan yang tidak sentralistik.

b. Kerja Sama dan Koordinasi

Ibu Umi Anisa S.Pd menyatakan selama ini kerja sama antara kepala sekolah dengan guru berjalan baik. Kalau ada kegiatan sekolah biasanya kami saling membantu dan saling berkoordinasi. Triangulasi observasi menunjukkan guru aktif berkoordinasi via grup WhatsApp dan rapat. Keterkaitan dengan konsep dasar, komponen MBS menurut Sagala

tahun 2019 menekankan partisipasi stakeholder. Hasil ini mendukung penelitian Wibowo dan Subiyanto tahun 2021 bahwa partisipasi warga sekolah berpengaruh 68,5 persen terhadap mutu, namun bertentangan dengan temuan Nurkolis tahun 2019 yang menemukan kepemimpinan masih otoriter di beberapa MI kota besar. Di MI AR-RIDHA konteks semi-perdesaan justru mendorong kolektivitas.

c. **Tanggung Jawab Pelaksana**

Guru tidak hanya mengajar tetapi aktif membantu kegiatan sekolah lain seperti rapat, pembagian tugas, penyusunan nilai, dan sharing kesulitan. Sikap ini menjadi modal sosial implementasi MBS. Perilaku dan Komunikasi Organisasi. Sikap Saling Membantu

Ibu Nurul Aini S.Pd menjelaskan kalau di sekolah ini guru-guru dan tenaga kependidikan saling membantu satu sama lain. Ibu Widiya Ningsih S.Pd menambahkan guru aktif tidak hanya mengajar tetapi juga membantu rapat dan pembagian tugas.

d. **Komunikasi Terbuka**

Komunikasi terbuka dan transparan antara kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan memperjelas pembagian tugas dan mendorong partisipasi masyarakat. Hal ini sesuai dengan prinsip transparansi dalam UU No 20 Tahun 2003 Pasal 51 ayat 1. Implikasi teoritis, komunikasi efektif memperkuat budaya organisasi madrasah yang islami berbasis musyawarah yaitu Q.S an-Nisa ayat 58. Pengelolaan Sumber Daya dan Pengendalian Mutu.

e. **Pengelolaan Dana BOS yang Transparan**

Pengelolaan dana BOS dilakukan melalui rapat penyusunan anggaran yang melibatkan semua guru. Dana dialokasikan untuk kebutuhan prioritas seperti buku, perbaikan sarana, kegiatan siswa. Laporan disampaikan terbuka dalam rapat. Hal ini menerapkan prinsip akuntabilitas MBS.

f. **Pelaksanaan Supervisi Akademik**

Kepala sekolah melakukan supervisi berkala setiap bulan melalui observasi kelas dan pemeriksaan perangkat pembelajaran. Hasil supervisi ditindaklanjuti pembinaan individual. Supervisi sebagai upaya pengendalian mutu sesuai Permendiknas No 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan.

g. **Penerapan Disiplin Budaya Mutu**

Budaya mutu tercermin dari ketaatan terhadap tata tertib, kehadiran tepat waktu, apel pagi, dan ketaatan siswa. Kedisiplinan menjadi indikator komitmen warga sekolah mendukung MBS. Kendala Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah.

Kendala Internal

Berdasarkan analisis data, kendala internal meliputi pertama keterbatasan jumlah guru, 11 guru merangkap tugas administrasi dan operator, 35 persen belum sesuai kompetensi bidang studi. Kedua sarana prasarana belum memadai, perpustakaan masih bergabung dengan ruang guru, belum ada laboratorium, ruang kelas 6 ruang dengan kondisi baik namun kapasitas penuh 192 siswa. Ketiga kesejahteraan guru terbatas, honor GTY di bawah UMR karena status swasta mandiri. Hal ini sejalan dengan Hasanah dan Maemonah tahun 2022 di MI swasta Yogyakarta.

Kendala Eksternal

Kendala eksternal meliputi pertama kurangnya perhatian pemerintah terhadap sekolah swasta dibandingkan negeri dalam bantuan sarana dan pelatihan guru. Kedua belum sinkronnya sistem administrasi antara yayasan YAPIS dan dinas yaitu perbedaan format EMIS dan Dapodik. Ketiga faktor lingkungan semi-perdesaan, saat musim panen siswa membantu orang tua di kebun sehingga memengaruhi kehadiran, absensi turun 10 persen saat panen. Temuan ini memperluas penelitian sebelumnya yang hanya fokus pada perkotaan dengan memberikan konteks Papua. Implikasi hasil penelitian, secara teoritis penelitian ini memperkuat teori Mulyasa tahun 2017 bahwa keberhasilan MBS tidak hanya ditentukan oleh kelengkapan sarana tetapi oleh modal sosial kepemimpinan partisipatif dan budaya gotong royong yang kuat di madrasah perdesaan. Secara terapan, model kepemimpinan kolektif kolegial di MI AR-RIDHA

dapat direplikasi di MI swasta lain dengan keterbatasan serupa dengan menekankan musyawarah dan transparansi dana BOS.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di MI AR-RIDHA Benyom Jaya 1 Kabupaten Jayapura sudah berjalan cukup baik melalui kepemimpinan yang partisipatif, kerja sama dan komunikasi yang terbuka, pengelolaan dana BOS yang transparan dan akuntabel, pelaksanaan supervisi berkala, serta penegakan disiplin sebagai budaya mutu. Meskipun demikian masih terdapat kendala internal berupa keterbatasan jumlah guru, sarana prasarana yang belum memadai, dan kesejahteraan guru yang terbatas, serta kendala eksternal berupa kurangnya perhatian pemerintah terhadap sekolah swasta, sistem administrasi yang belum sinkron, dan faktor lingkungan semi-perdesaan.

Saran yang dapat diberikan adalah sekolah perlu meningkatkan partisipasi orang tua dan masyarakat serta mengajukan bantuan sarana kepada pemerintah, yayasan perlu meningkatkan kesejahteraan guru, dan pemerintah diharapkan memberikan perhatian yang lebih berimbang antara sekolah negeri dan swasta. Penelitian ini terbatas pada satu lokasi dengan pendekatan kualitatif sehingga untuk penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan lokasi yang lebih luas untuk mengukur pengaruh MBS terhadap mutu lulusan secara statistik.

DAFTAR REFERENSI

- Devi, A. D., & Subiyantoro, S. (2021). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas di Sekolah Menengah Pertama. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 963-971. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.481>
- Donggala, N. (2019). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Donggala. *Jurnal Inovasi dan Edukasi Islam*, 7(2), 121-135. <https://doi.org/10.61992/jiem.v7i2.121>
- Edward Sallis. (2014). *Total Quality Management in Education*. London: Kogan Page.
- Ghofar, A. (2023). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam. *UNISAN Jurnal*, 2(2), 66-74. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/1181>
- Ghofur, A. (2020). Manajemen Berbasis Sekolah dan Tantangannya dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 98-109. <https://doi.org/10.15575/jpi.v8i2.5532>
- Hiamniar, A. (2022). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *TADRIBUNA: Journal of Islamic Education Management*, 2(1), 1-9. <https://doi.org/10.61456/tjiec.v2i1.41>
- Hidayati, N. (2021). Budaya Organisasi Sekolah dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 26(3), 287-299. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v26i3.1903>
- Mutmainah, S. (2021). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 145-158. <https://doi.org/10.35673/jmpi.v6i2.1345>
- Mulyasa, E. (2017). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pujiastuti, E. (2021). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(2), 700-712. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i2.2022>
- Rahmawati. (2021). Kendala Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 28(2), 150-160. <https://doi.org/10.17509/jap.v28i2.34217>

- Sari, R., & Hamzah. (2023). Evaluasi Manajemen Berbasis Sekolah. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 14(2), 98-110. <https://doi.org/10.21009/jep.142.05>
- Sumarno. (2021). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(1), 45-54. <https://doi.org/10.21831/jmp.v12i1.39456>
- Umkabu, T. (2013). *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bantul Yogyakarta: Usman Robait.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 51 ayat (1).
- Yuliani, D. D. (2021). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(2), 700-712. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i2.2022>
- Zuhaili, W. (2005). *Tafsir al-Munir*, Jilid 5. Damaskus: Dar al-Fikr.